

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional pemeriksa pajak terhadap efektivitas pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap efektivitas pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja sebagai fungsional pemeriksa pajak. Ruang lingkup atau tempat penelitian ini yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur. Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdapat pada wilayah Jakarta Timur terdiri dari delapan kantor, yaitu KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua, KPP Pratama Jakarta Duren Sawit, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP

Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jatinegara, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, dan KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo.

Penulis ingin mengetahui pengaruh skeptisisme profesional pemeriksa pajak, sistem administrasi perpajakan modern, dan budaya organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Sangadji, 2010). Metode ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa angket sebagai alat pengumpul data utama. Metode ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sangadji, 2010).

### **D. Populasi dan Sampling**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji, 2010). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan

Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur yang berjumlah sebanyak 108 orang pemeriksa pajak.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji, 2010). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu (Sangadji, 2010). Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, maka perhitungan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e^2$  = batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 10%

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{108}{108 \cdot (0,1)^2 + 1} \quad , \quad n = 51,92 \sim 52$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 52 pemeriksa pajak yang bekerja pada Kantor Pelayanan

Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, seluruh subjek di dalam populasi dianggap sama, maka penulis menyebarkan kuesioner kepada responden di lima Kantor Pelayanan Pajak, yaitu KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua, KPP Pratama Jakarta Duren Sawit, KPP Pratama Jakarta Jatinegara, dan KPP Pratama Jakarta Matraman.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Kuesioner langsung diberikan kepada responden dan responden diminta untuk memilih setiap butir pernyataan tertulis dalam kuesioner tersebut. Untuk merumuskan pernyataan tertulis dalam kuesioner, perlu dirumuskan definisi konseptual dan definisi operasional dari tiap variabel penelitian.

##### **1. Efektivitas Pemeriksaan Pajak (Variabel Y)**

###### **Definisi Konseptual**

Efektivitas pemeriksaan pajak adalah seberapa besar realisasi yang dapat dicapai atas target pemeriksaan yang telah ditetapkan oleh pihak Kantor Pelayanan Pajak untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

### **Definisi operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas pemeriksaan pajak dalam penelitian ini adalah: (Hapsari, 2016 dan Patsal, 2012)

- a. Kualitas pemeriksaan
- b. Kriteria Pemeriksaan
- c. Jangka Waktu Pemeriksaan
- d. Tahapan Pemeriksaan

## **2. Skeptisisme Profesional Pemeriksa Pajak (Variabel X<sub>1</sub>)**

### **Definisi Konseptual**

Skeptisisme profesional adalah sikap pemeriksa pajak yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (temuan pemeriksaan pajak). (Yulianto, 2014)

### **Definisi operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional dalam penelitian ini adalah: (Hapsari, 2016)

- a. *Suspension of Judgement*
- b. *Search for knowledge*
- c. *Self-determining*
- d. *Interpersonal understanding*
- e. *Self-confidence*
- f. *Questioning mind*

### **3. Sistem Administrasi Perpajakan Modern (Variabel X<sub>2</sub>)**

#### **Definisi Konseptual**

Sistem administrasi perpajakan modern merupakan perwujudan dari program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar sistem administrasi tersebut lebih efisien, ekonomis dan cepat.

#### **Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sistem administrasi perpajakan modern dalam penelitian ini adalah: (Patsal, 2012)

- a. Struktur organisasi
- b. *Business Process* dan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia
- d. Pelaksanaan *Good Governance*

### **4. Budaya Organisasi (Variabel X<sub>3</sub>)**

#### **Definisi Konseptual**

Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi tersebut yang membedakan organisasi itu dengan organisasi-organisasi lain. (Robbins, 2008)

#### **Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi dalam penelitian ini adalah: (Wathon dan Yamit, 2005)

- a. Inovasi dan pengambilan resiko
- b. Orientasi detail
- c. Orientasi hasil
- d. Orientasi tim
- e. Kemantapan
- f. Keagresifan
- g. Orientasi tugas

**Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Indikator	Subindikator
Efektivitas Pemeriksaan Pajak	Hapsari, 2016 Patsal, 2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas pemeriksaan</li> <li>2. Kriteria Pemeriksaan</li> <li>3. Jangka Waktu Pemeriksaan</li> <li>4. Tahapan Pemeriksaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian kualitas hasil pemeriksaan pajak dengan standar yang ditetapkan oleh kantor.</li> <li>b. Skeptisisme profesional meningkatkan kualitas pemeriksaan dalam pendeteksian kecurangan.</li> <li>c. SPT untuk bagian tahun pajak.</li> <li>d. WP tidak menyampaikan SPT.</li> <li>e. Mempelajari berkas WP.</li> <li>f. Menganalisis SPT dan laporan keuangan WP.</li> <li>g. Efektivitas jangka waktu pelaksanaan pemeriksaan rutin</li> <li>h. Budaya organisasi mempengaruhi pada setiap tahapan pelaksanaan pemeriksaan</li> </ol>
Skeptisisme Profesional	Hapsari, 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Suspension of Judgement</i></li> <li>2. <i>Search for knowledge</i></li> <li>3. <i>Self-determining</i></li> <li>4. <i>Interpersonal understanding</i></li> <li>5. <i>Self-confidence</i></li> <li>6. <i>Questioning mind</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan pelanggaran yg dilakukan wajib pajak.</li> <li>b. Tingkat keraguan pemeriksa terhadap bukti pemeriksaan.</li> <li>c. Pengumpulan informasi Wajib Pajak secara rinci.</li> <li>d. Sikap skeptis mempengaruhi pengambilan keputusan.</li> <li>e. Tingkat kepercayaan atas data yang diberikan Wajib Pajak.</li> </ol>

Variabel	Sumber	Indikator	Subindikator
			<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Pemberian pemahaman kepada Wajib Pajak yang berbeda persepsi.</li> <li>g. Tingkat kecukupan bukti pemeriksaan.</li> <li>h. Kemampuan beargumentasi terhadap hasil pemeriksaan.</li> </ul>
Sistem Administrasi Perpajakan Modern	Patsal, 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur organisasi</li> <li>2. Business Process dan Teknologi Informasi dan Komunikasi</li> <li>3. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia</li> <li>4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem pelayanan</li> <li>b. Sebagai pusat analisis dan kebijakan</li> <li>c. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi</li> <li>d. Kualitas dan kuantitas pegawai</li> <li>e. Kode etik pegawai</li> <li>f. Tingkat kepercayaan WP</li> </ul>
Budaya Organisasi	Wathon, 2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan pengambilan resiko.</li> <li>2. Orientasi detail</li> <li>3. Orientasi hasil</li> <li>4. Orientasi tim</li> <li>5. Kemantapan</li> <li>6. Keagresifan</li> <li>7. Orientasi tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian pegawai mengenai dukungan organisasi terhadap pengambilan inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan pemeriksaan.</li> <li>b. Penilaian pegawai mengenai prosedur dalam melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan.</li> <li>c. Penilaian pegawai mengenai sistem penilaian hasil kerja yang dilaksanakan kantor.</li> <li>d. Penilaian pegawai mengenai dukungan kantor terhadap pelaksanaan pekerjaan secara kelompok.</li> <li>e. Penilaian pegawai mengenai tingkat perkembangan kantor.</li> <li>f. Penilaian pegawai mengenai kebutuhan kantor dalam melaksanakan pekerjaan secara cepat.</li> <li>g. Penilaian pegawai mengenai kesesuaian tugas yang dilaksanakan pegawai dengan jenis pekerjaan.</li> </ul>

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Semua operasionalisasi variabel di atas diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel III.2 Skala Likert**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber: Ghozali (2011)**

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh petugas pemeriksa pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

efektivitas pemeriksaan pajak. Sedangkan variabel independennya yaitu skeptisisme profesional, sistem administrasi perpajakan modern, dan budaya organisasi.

Pengujian awal dalam penelitian ini adalah dengan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Lalu pengujian terakhir yang dilakukan yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji regresi linear berganda yang terdiri dari uji F dan uji t.

## **1. Uji instrument penelitian**

Analisis pertama yang dilakukan adalah uji instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak, dan menilai kesungguhan dan kebenaran jawaban responden.

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Sebagian ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0,3. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa biasanya syarat minimum untuk dapat dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r \geq 0,3$ . Jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Azwar (2012) juga sependapat bahwa kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total biasanya digunakan batasan  $r \geq 0,3$ .

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Ghozali menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas agar dapat menginterpretasikan hasil perhitungan dengan akurat. Pengujian ini digunakan untuk menanggulangi kelemahan dari analisis regresi linear berganda.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Kriterianya dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ . Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Menggunakan pendekatan grafik, maka titik-titik pada grafik *P-P Plot of regression standard* mengikuti garis diagonal antara x dan y maka dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (tidak terjadi heterokedastisitas) atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Ghozali (2011) menyimpulkan jika sebaran titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat problem multikolinearitas (multiko). Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa korelasi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance mendekati 1.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji atau mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji regresi terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Efektivitas Pemeriksaan Pajak
- $\alpha$  : konstanta
- $X_1$  : Skeptisisme Profesional
- $X_2$  : Sistem Administrasi Perpajakan Modern
- $X_3$  : Budaya Organisasi
- $\beta_1$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$
- $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel  $X_2$
- $\beta_3$  : Koefisien regresi variabel  $X_3$
- $\varepsilon$  : Error (variabel pengganggu)

#### a. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat dikatakan semua variabel

independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji t**

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara individual) terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011)

Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen

secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011)